

**ALUR DALAM NOVEL *CATCHING STAR* FIRA BASUKI  
DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA UNTUK SMA**

Oleh

Rizki Amalia Rusvitasari

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: [kiki62029@gmail.com](mailto:kiki62029@gmail.com)

**Abstract**

This research was aimed to investigate the plot in the *Catching Star* novel written by Fira Basuki and the lesson plan for the SMA. The purposes of this research were to describe the *fabula* and *sjuzet*, to describe the isolation procedure in the Fira Basuki's novel, and to make the lesson plan for SMA. The method used in this research was descriptive qualitative method. The source of the data was part of the text in the Fira Basuki's novel, *Catching Star*. The result of the data were the *fabula*, *sjuzet*, and the isolation effect are using *defamiliarization* concept in the Fira Basuki's novel, *Catching Star* and the lesson plan for SMA.

**Keywords:** *fabula*, *sjuzet*, *defamiliarization concept*, *the lesson plan*.

**Abstrak**

Penelitian ini meneliti alur dalam novel *Catching Star* karya Fira Basuki dan rancangan pembelajarannya untuk SMA. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan *fabula* dan *sjuzet*, mendeskripsikan prosedur pengasingan novel *Catching Star*, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajarannya untuk SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah bagian teks novel *Catching Star* Fira Basuki. Hasil penelitian ini adalah *fabula*, *sjuzet*, efek pengasingan menggunakan konsep *defamiliarisasi* dalam novel *Catching Star* Fira Basuki dan rancangan pembelajarannya untuk SMA.

**Kata kunci:** *fabula*, *sjuzet*, konsep *defamiliarisasi*, rancangan pembelajaran.



## PENDAHULUAN

Alur merupakan salah satu bagian terpenting dalam unsur fiksi. Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya Stanton dalam Nurgiyantoro (2007: 113). Dari pengertian tersebut alur merupakan unsur yang sangat penting membangun cerita. Alur menerangkan urutan peristiwa yang terjadi dalam suatu karya sastra.

Rentetan peristiwa demi peristiwa yang terjadi hanya berdasarkan urutan waktu saja belum dapat dikatakan sebagai alur. Agar menjadi sebuah alur, peristiwa-peristiwa tersebut harus diolah dan disiasati secara kreatif sehingga menjadi sesuatu yang menarik, khususnya dalam karya sastra. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat Abrams dalam Nurgiyantoro (2007: 113) mengemukakan bahwa alur sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu.

Efek estetik dalam karya sastra biasa dilakukan penulis dengan cara merubah susunan kejadian atau peristiwa. Perubahan susunan kejadian inilah yang dapat membangun rasa ingin tahu pembaca. Pada Formalisme Rusia, perbedaan antara bahan mentah penulis dengan hasil akhir yang disampai oleh penulis disebut dengan istilah *fabula* dan *sjuzet*. Menurut Sklovkij dalam Fokkema dan Kunne (1998: 23) *fabula* adalah deskripsi rangkaian peristiwa dengan kata lain penggambaran rangkaian kejadian dalam tatanan yang urut. Semua peristiwa yang disajikan dalam sebuah cerita disebut dengan *fabula*. *Sjuzet* adalah cara penyampaian cerita yang membuat jalan cerita tersebut unik atau aneh.

Mungkin istilah ini sangat asing, namun pada zamannya Formalisme Rusia sangat terkenal untuk menemukan efek estetik dari sebuah karya sastra. Perubahan susunan kejadian yang dilakukan oleh penulis tentu saja dapat membuat jalan cerita menjadi unik dan aneh. Penulis menggunakan konsep *defamiliarisasi* (pengasingan) untuk memanipulasi jalannya cerita yang semula *fabula* menjadi *sjuzet*. *Defamiliarisasi* adalah teknik pengasingan yang digunakan penulis misalnya dengan cara menunda, menyisipi, memperlambat, memperpanjang, atau mengulur-ulur suatu kisah sehingga menarik. *Defamiliarisasi* biasanya diperoleh melalui mekanisme pemplotan dengan cara mengubah susunan kejadian Ratna (2007: 86)

Dalam sebuah karya sastra, bagian awal cerita tidak hanya dimunculkan peristiwa perkenalan namun susunan peristiwa dalam karya sastra bisa saja tidak sesuai dengan tahapan jalan cerita. Bagian awal cerita bisa saja penulis langsung memunculkan konflik cerita untuk membangun rasa ingin tahu dan membangun emosi pembaca. Penulis karya sastra yang baik tentunya mampu menyuguhkan alur yang baik juga, bahkan dapat memiliki alur yang berakhir dengan kejutan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Dalam novel tentu saja terdapat alur cerita yang mendorong pembaca untuk mengetahui cerita selanjutnya, karena itulah alur dalam novel sangat penting.

Novel merupakan jalinan cerita yang dirangkai dalam berbagai peristiwa yang saling terkait yang menampilkan suatu kejadian luar biasa yang dialami tokoh utamanya, sehingga dapat menyebabkan tokoh mengalami perubahan dalam sikap hidupnya. Novel merupakan roman yang disajikan lebih pendek. Cerita dalam novel

### ***Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)***

terbentuk karena adanya konflik-konflik yang dialami tokoh-tokohnya (Adhitya, 2010: 1).

Novel yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah *Catching Star* yang merupakan hasil karya seorang penulis bernama Fira Basuki. Penulis memilih alur sebagai bahan penelitian karena alur merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra yang sangat penting. Alur yang menarik akan membangun minat pembaca untuk membaca sebuah novel sampai selesai. Alasan penulis memilih novel *Catching Star* karena novel tersebut menggunakan alur cerita yang sangat menarik yaitu rangkaian peristiwa dalam novel tersebut dapat membangun rasa ingin tahu pembaca. Permulaan cerita dalam novel tersebut langsung menghadapi peristiwa kematian, yang membuat peristiwa-peristiwa lain yang tak terduga muncul. Novel *Catching Star* karya Fira Basuki juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pesan dalam novel tersebut juga membuat pembaca termotivasi untuk selalu berbuat baik karena kehidupan di dunia hanya sementara.

Penelitian mengenai alur dalam sebuah karya sastra sebelumnya sudah dilakukan oleh Dewi S Dyah Fathma dengan judul penelitian Penokohan dan Alur dalam Naskah Drama *Dapur* Karya Fitri Yani. Berbeda dengan penelitian Dewi, peneliti akan meneliti tentang alur dalam karya sastra yaitu novel dengan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel *Catching Star* menggunakan teori formalisme Rusia. Yang menjadi pusat perhatian pada formalisme Rusia adalah *fabula* dan *sjuzet*. *Fabula* adalah urutan peristiwa berdasarkan kronologi waktu sedangkan *sjuzet* adalah cara penyampaian cerita menjadi unik dan asing. Pengasingan atau penyulapan dalam karya sastra naratif menggunakan konsep *defamiliarisasi*.

**Maret 2016**

Cara penulis dalam mendefamiliarisasikan sebuah karya sastra dengan cara menunda, memperlambat atau menyisipi. Konsep ini dilakukan penulis tentu saja untuk membangun rasa ingin tahu pembaca dan jalan cerita dalam sebuah karya sastra menjadi lebih menarik.

Melalui penelitian ini, penulis akan meneliti *fabula* dan *sjuzet* dan mendeskripsikan prosedur pengasingan yang terdapat pada novel *Catching Star*. Kajian yang penulis lakukan terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA. Hal tersebut terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 kelas X.

Kompetensi Inti : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kerinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Dasar : 2.5 Memahami dan mampu membuat tanggapan kritik (dalam bentuk tulisan) terhadap suatu karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama) dengan mengaitkan

antarunsur dalam karya sastra untuk menilai karya sastra.

7. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran novel *Catching Star* karya Fira Basuki.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data yang berisi kutipan-kutipan data. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2011: 11). Penelitian yang deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30).

Sumber data penelitian ini yaitu novel *Catching Star* karya Fira Basuki. Data penelitian ini adalah bagian-bagian peristiwa dari novel *Catching Star* karya Fira Basuki yang telah dianalisis untuk dapat menentukan *fabula* dan *sjuzet*. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Catching Star* karya Fira Basuki secara keseluruhan.
2. Mencari peristiwa *kernel* dan *satelit*, kemudian dapat terlihat *sjuzet* dalam novel. Setelah itu peneliti dapat menentukan *fabula* dalam novel.
3. Membandingkan antara *fabula* dan *sjuzet* agar terlihat perubahan susunan peristiwa.
4. Mendeskripsikan prosedur pengasingan menggunakan konsep *defamiliarisasi* dan *deotomatisasi* yang dilakukan penulis dalam novel *Catching Star* karya Fira Basuki.
5. Menyajikan hasil analisis prosedur pengasingan yang dilakukan oleh penulis yang telah ditemukan dalam novel *Catching Star*.
6. Menyimpulkan hasil analisis mengenai prosedur pengasingan yang terdapat dalam novel *Catching Star*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi *fabula* yang kemudian diubah susunan kronologi peristiwanya oleh penulis menjadi *sjuzet*. Mendeskripsikan prosedur pengasingan yang dilakukan oleh penulis menggunakan konsep *defamiliarisasi*, dan membuat rancangan pembelajaran untuk SMA.

### **PEMBAHASAN**

#### **1) Fabula**

*Fabula* adalah peristiwa yang terjadi sesuai dengan kronologi waktu peristiwa tersebut terjadi. Tatanan peristiwa tersebut terjadi secara runtun dari awal sampai akhir cerita. *Fabula* juga menjadi kerangka cerita atau bahan mentah yang dibuat oleh penulis.

##### **a. Ketika Wangi SMA Bertemu dengan Romi**

Peristiwa pertama yang terdapat dalam *fabula* adalah ketika awal pertemuan Wangi dengan Romi saat SMA. Romi merupakan pria pertama yang hadir dalam hidup Wangi. Peristiwa Wangi bertemu dengan Romi sesuai dengan kronologi waktu terjadi pada rangkaian pertama. Namun dalam novel peristiwa ini tidak diletakkan di awal cerita melainkan diubah susunannya oleh penulis.

##### **b. Wangi Menggugurkan Kandungan**

Setelah Wangi mengenal Romi, akhirnya Wangi luluh juga. Namun hubungan Romi dan Wangi tidak sehat. Mereka terlibat pergaulan bebas, lalu pada akhirnya Wangi hamil. Romi dan Wangi memutuskan untuk menggugurkan kandungan Wangi.

c. Wangi Bertemu dengan Ben

Setelah Wangi mengenal Romi, Wangi memulai kariernya sebagai penyanyi. Sampai akhirnya Wangi bertemu dengan Ben. Ben adalah seorang wartawan yang ingin mewawancarai Wangi. Ben mencintai Wangi pada pandangan pertama.

d. Petualang dengan Jules

Setelah Wangi mengenal Ben, ia mulai mengenal Jules. Jules selalu memberikan hal yang baru. Jules selalu punya cara untuk membuat Wangi makin percaya diri. Jules mengajak Wangi berpetualang ke tempat-tempat yang belum pernah Wangi kunjungi sebelumnya.

e. Wangi Menikah dengan Bumi

Wangi mengenal banyak lelaki. Setelah dengan Ben, Jules, lalu Wangi melabukan hatinya pada Bumi. Wangi tak lama mengenal Bumi, hanya beberapa bulan setelah mengenal Jules. Bumi dengan berani langsung meminta Wangi menikah.

f. Bumi Meninggal, Wangi Pindah ke Luar Negeri

Setelah Bumi tiada, Wangi harus siap mengurus kedua anaknya seorang diri. Wangi memutuskan untuk membawa kedua anaknya pindah ke luar negeri. Memulai kehidupan baru disana dan Wangi berupaya agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

g. Wangi Meninggal Dunia

Sesuai dengan keinginannya, Wangi meninggal dunia di Indonesia dan di makamkan di Indonesia. Mawar dan Jati sangat terpuak dengan kematian ibu mereka.

h. Ruh Wangi Menuju Rumah Data

Ruh Wangi menuju sebuah rumah yang sangat besar. Rumah itu tentu saja bukan

di alam nyata melainkan di alam lain yang tidak dapat dilihat oleh manusia. Selain rumah tersebut sangat besar, di sana terdapat beberapa makhluk bersayap yang berseliweran.

i. Burung-burung Membawa ruh Wangi

Tiba-tiba ruh Wangi berada di suatu tempat, lalu beberapa saat kemudian ia menghilang dari tempat tersebut. Setelah ruh Wangi sempat mengunjungi sebuah rumah yang sangat besar, kali ini ruh Wangi dapat menaiki seekor burung yang sangat besar.

j. Ruh Wangi Menyaksikan Jati

Ruh Wangi kembali lagi menyaksikan Jati. Anak lelaki ini seperti kehilangan arah setelah kematian ibunya. Ruh Wangi tak mengerti mengapa ia harus menyaksikan Jati.

k. Jules Membangun Yayasan

Jules akhirnya ingin membangun sebuah yayasan pendidikan anak-anak menggunakan nama Wangi sebagai bukti cintanya pada Wangi.

l. Romi Mengungkap Rahasia

Ternyata masih ada satu pria lagi dari masa lalu Wangi yang menyimpan rahasia. Rahasia ini sungguh sangat tidak terduga, dan Romi mengungkapkan rahasia tersebut pada anaknya, Reni.

m. Ruh Wangi Menyaksikan Semua Berkumpul

Semua yang dirahasiakan dan mengganjal perjalanan ruh Wangi selesai sudah. Ruh Wangi juga menyaksikan Jati menikah dengan Sinta dan peresmian Rumah Wangi yayasan pendidikan untuk anak-anak yatim.

n. Ruh Wangi dijemput Bumi

Setelah semua masalah masa lalunya terselesaikan Wangi merasa lebih ringan dan bahagia. Tidak ada lagi beban yang menghambat perjalanan abadinya. Wangi sudah siap menuju Mahacahaya dan siap dijemput oleh Bumi sesuai janjinya.

2) Sjudet

*Sjudet* atau alur adalah jalan cerita yang disampaikan oleh penulis yang sebelumnya hanya berupa bahan mentah. Tahap awal umumnya berisi tentang informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain berisi informasi penting, tahap awal juga berfungsi untuk memunculkan konflik sedikit demi sedikit. Tahap awal dalam novel *Catching Star* adalah sebagai berikut :

a. Wangi Meninggal Dunia

Setelah adanya alur atau *sjudet*, peristiwa pertama yang terjadi dalam novel ini adalah kematian tokoh Wangi. Dalam peristiwa ini penulis mulai sedikit demi sedikit menggambarkan tokoh-tokoh dan latar.

b. Ruh Wangi Menuju Rumah Data

Dalam novel ini, penulis menggambarkan peristiwa yang dialami oleh ruh Wangi setelah kematiannya. Seperti kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian orang bahwa sebelum 40 hari kematian seseorang, arwah atau ruhnya masih ada di sekeliling kita. Sesuai dengan kaidah alur, yaitu plausibilitas yang artinya mudah dipercaya oleh pembaca. Hal inilah yang digunakan penulis agar membuat cerita ini menjadi unik.

Setelah pada tahap awal penulis memperkenalkan tokoh-tokoh dan latar, alur cerita terus bergerak menuju tahap komplikasi dan konflik-konflik dalam batin setiap tokoh. Penulis mulai

memunculkan konflik sedikit demi sedikit sebelum menuju klimaks. Pada bagian ini, penulis lebih banyak menceritakan tentang masa lalu Wangi dan konflik-konflik sehingga jalan cerita menjadi *flashback*.

c. Wangi Bertemu dengan Ben

Setelah peristiwa Wangi meninggal, penulis lalu melanjutkan dengan peristiwa yang dialami Wangi setelah meninggal. Kemudian penulis membawa pembaca *flashback* pada saat peristiwa perkenalan Wangi mengenal Ben.

d. Bumi Meninggal, Wangi Pindah ke Luar Negeri

Setelah pembaca mengetahui apa yang terjadi antara Ben dan Wangi, selanjutnya penulis menyajikan peristiwa yang dialami Wangi setelah kepergian Bumi. Terjadi konflik dalam batin Wangi setelah kematian suaminya Bumi. Sampai akhirnya Wangi memutuskan untuk pindah keluar negeri bersama anak-anaknya tak lama setelah Bumi meninggal dunia.

e. Burung-burung Membawa ruh Wangi

Selanjutnya penulis kembali menggambarkan peristiwa yang dialami ruh Wangi namun tidak terjadi di alam nyata. Penulis melanjutkan peristiwa yang akan dialami ruh Wangi setelah meninggal dunia. Digambarkan oleh penulis seekor burung raksasa membawa ruh Wangi mengelilingi alam yang sangat indah.

f. Wangi Berpetualang dengan Jules

Alur cerita kembali *flashback* dengan menceritakan peristiwa Wangi berkenalan dengan Jules. Tentu saja membaca peristiwa ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca tentang siapa Jules dan apa hubungannya dengan Wangi.

g. Wangi Menikah dengan Bumi

Setelah penulis menyajikan peristiwa perkenalan Wangi dengan Ben yang ternyata hanya singkat namun sangat berkesan bagi Ben. Lalu perkenalan Wangi dengan Jules yang sangat membuat hidup Wangi berubah, tetapi ternyata harus berpisah juga. Akhirnya tokoh Wangi menemukan cinta sejatinya yaitu Bumi.

h. Jules Membangun Yayasan

Penulis menyajikan peristiwa tentang bagaimana Wangi mengenal Jules dan bagaimana kisah cinta mereka. Tentu saja pembaca akan memiliki rasa ingin tahu bagaimana peran tokoh Jules setelah Wangi meninggal. Jules berperan sebagai pembuat yayasan Wangi.

i. Wangi Menyaksikan Jati

Penulis kembali membawa pembaca pada alur maju yaitu saat ruh Wangi menyaksikan Jati yang sejak kematian tokoh Jati tidak dimunculkan oleh penulis. Ruh Wangi menyaksikan Jati tepat 30 hari setelah kematiannya.

j. Ketika SMA Wangi Bertemu dengan Romi

Pembaca tentu awalnya mengira bahwa penulis tidak akan menampilkan kembali pria dari masa lalu Wangi. Emosi pembaca seakan naik turun dengan alur cerita yang ada. Kini penulis menghadirkan tokoh Romi yang merupakan pria dari masa lalu Wangi ketika SMA.

Setelah penulis memaparkan bagaimana perkenalan antara Wangi dan Romi, kemudian penulis memunculkan klimaks dalam novel ini. Puncak emosi yang dirasakan oleh beberapa tokoh tidak terkecuali oleh ruh Wangi. Romi mengungkapkan sebuah rahasia besar.

k. Romi Mengungkap Rahasia

Penulis lalu menampilkan peristiwa yang sangat sulit dilupakan dalam hidup Wangi.

Peristiwa ini dilakukan bersama Romi. Inilah alasan mengapa tokoh Romi sangat sulit dilupakan oleh Wangi. Ternyata Romi dan Wangi pernah menggugurkan anak mereka.

l. Wangi Menggugurkan Kandungan

Setelah Romi mengungkapkan rahasia yang pernah terjadi antara dirinya dan Wangi, penulis lalu menyajikan peristiwa pengguguran kandungan yang dilakukan oleh Wangi. Tentu saja terdapat kesatuan dan benang merah yang menghubungkan setiap peristiwa mengenai Romi.

Pada tahap akhir ini semua rahasia dari masa lalu Wangi telah terungkap dan terselesaikan. Ruh Wangi merasa langkahnya semakin ringan. Semua masalah Wangi selesai tepat 40 hari setelah kematiannya. Pada tahap penyelesaian ini ruh Wangi menyaksikan semua berkumpul. Semua tokoh yang berperan dengan masa lalu Wangi pada akhirnya telah menyelesaikan konflik dalam diri mereka.

m. Wangi Menyaksikan Semua Berkumpul

Setelah empat puluh kematian Wangi, penulis akhirnya menurunkan emosi pembaca sesuai pengakuan yang dilakukan oleh Romi. Di akhir cerita penulis menampilkan kesan lebih kekeluargaan diantara para tokoh. Semua pria dari masa lalu Wangi berkumpul guna menyaksikan pernikahan Jati dan peresmian yayasan Wangi yang merupakan ide dari Jules.

n. Wangi dijemput Bumi

Akhirnya setelah semua terselesaikan Wangi bisa dengan tenang dan bahagia meninggalkan bumi dan menuju Mahacahaya. Wangi sangat merasa bahagia saat itu. Setelah empat puluh hari kematian Wangi, penulis melanjutkan alur cerita menuju ke akhir cerita. Pada akhir



cerita ini Wangi menuju Mahacahaya dan Bumi menjemputnya.

### 3) Perbedaan Fabula dan Sjuzet

Perubahan susunan kejadian antara *fabula* dan *sjuzet* yang membuat jalan cerita menjadi asing dan unik. Kemudian menggunakan konsep *defamiliarisasi* atau pengasingan untuk mencari prosedur pengasingan yang terdapat dalam novel *Catching Star* karya Fira Basuki. Konsep *Defamiliarisasi* (pengasingan) adalah membuat yang sudah biasa menjadi luar biasa, menjadi baru, menjadi aneh, menyimpang, misalnya dengan cara memperlambat, menunda, dan menyisipi. Dalam sastra naratif, *defamiliarisasi* biasanya diperoleh melalui mekanisme pemplotan dengan cara mengubah susunan kejadian.

Tahap awal cerita tidak selalu berisi dengan pengenalan, namun pada novel ini berbeda. Peristiwa awal yang dimunculkan oleh penulis adalah langsung pada peristiwa kematian tokoh utama yang sangat unik dan asing bagi pembaca sesuai dengan konsep *defamiliarisasi*, karena biasanya peristiwa kematian merupakan ending cerita. Jika sesuai dengan kronologi urutan peristiwa, peristiwa di atas terjadi pada nomor 7. Namun dalam penyajiannya dirubah susunan kejadiannya menjadi nomor 1.

Dijelaskan bahwa tokoh utama sudah meninggal dunia, namun tokoh tersebut dihidupkan kembali karekturnya menjadi ruh. Digambarkan pada data di atas, ruh Wangi dapat melihat semua kejadian yang ada di bumi. Tentu saja pembaca tidak akan secara otomatis menangkap jalan cerita jika tidak membaca tiap-tiap bagian secara keseluruhan. Tokoh ruh Wangi digunakan penulis untuk membuat jalan cerita menjadi asing dan aneh yang sangat bertentangan dengan kehidupan nyata namun tetap dapat dipercaya oleh pembaca.

penulis mencoba menggambarkan latar tempat setelah kematian. Tempat dan kejadian yang digambarkan oleh penulis belum pernah di alami oleh manusia yang bernyawa. Peristiwa ini sangat membangun imajinasi pembaca. Sebelumnya penulis menggambarkan peristiwa kematian Wangi yang secara otomatis pembaca dapat menarik berbagai macam kesimpulan yang akan terjadi. Namun peristiwa selanjutnya dimanipulasi oleh penulis sehingga kemunculan peristiwa selanjutnya di luar bayangan pembaca.

*Defamiliarisasi* yang dilakukan penulis adalah dengan adanya peristiwa di atas tentu saja menunda peristiwa yang sebelumnya terjadi. Sebelumnya penulis menghadirkan peristiwa perjalanan ruh Wangi di alam keabadian, namun setelah itu penulis kembali *flashback* pada masa lalu Wangi saat berkenalan dengan Ben. Dibenak pembaca peristiwa di atas adalah awal mula jalan cerita tentang masa lalu Wangi. Penulis kembali memanipulasi jalan cerita sehingga pembaca harus mengikuti alur cerita *flashback*.

*Defamiliarisasi* terlihat bahwa ruh Wangi tetap dihadirkan penulis dan bisa melihat semua kejadian yang ada di bumi. Jika dalam kehidupan nyata tentu saja sosok ruh tidak bisa lihat dengan kasat mata bahkan digambarkan.

Perbedaan jelas terlihat antara *fabula* dan *sjuzet*. Jika pada *fabula* peristiwa pengenalan Wangi dan Romi terletak di awal cerita, namun pada *sjuzet* terletak dibagian 10. Perbedaan susunan kejadian inilah yang membuat jalan cerita menjadi unik dan menarik. Pada *sjuzet* peristiwa tersebut sesuai dengan konsep *defamiliarisasi* berfungsi untuk memperlambat jalannya cerita dengan cara memunculkan peristiwa dengan tokoh baru dan kembali membangun rasa ingin tahu pembaca. Sebelumnya mungkin pembaca akan beranggapan bahwa penulis tidak akan memunculkan pria masa lalu Wangi

lagi, namun pembaca kembali dikejutkan dengan kemunculan tokoh Romi. Penulis membawa pembaca agar menarik kesimpulan pada peristiwa berikutnya.

Jika pada *sjuzet* peristiwa menggugurkan kandungan diletakkan pada bagian diakhir cerita, namun pada *fabula* diletakkan diawal cerita setelah pengenalan Wangi dengan Romi semasa SMA sesuai dengan kronologi waktu. Sebelum peristiwa ini, pada *sjuzet* Romi terlebih dahulu mengungkapkan rahasia. Setelah itu penulis menjawab rasa ingin tahu pembaca dengan memunculkan peristiwa apa yang menyebabkan Romi mengungkapkan rahasia. Romi mengungkapkan rahasia dihadirkan penulis pada masa kini, namun penyebabnya telah terjadi di masa lalu sehingga menimbulkan efek estetik.

#### **4)Rancangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas**

Rancangan pembelajaran merupakan langkah awal guru untuk melakukan proses pembelajaran, dengan adanya rancangan pembelajaran, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tentang alur dalam novel dapat disimpulkan bahwa novel *Catching Star* Karya Fira Basuki, dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran untuk SMA, khususnya kelas yang tercantum dalam kurikulum 2013, yakni kelas XII semester 2, dengan kompetensi dasar menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

##### **a. Identitas Mata Pelajaran**

SatuanPendidikan : SMA/MA  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Genap  
Materi Pokok : Teks Novel  
Waktu : 2 x 45 Menit

##### **b. Kompetensi Inti**

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif

dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

##### **c. Kompetensi Dasar dan Indikator**

KD 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator Pencapaian Kompetensi : Siswa mampu menganalisis teks novel dari segi unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya.

##### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan yang akan dicapai adalah siswa mampu membedakan urutan peristiwa secara kronologis dan urutan peristiwa berdasarkan alur novel. Dengan indikator sebagai berikut :

1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa dalam novel
2. Siswa mampu menyusun urutan pemunculan peristiwa dalam novel
3. Siswa mampu menyimpulkan urutan kronologis peristiwa.

##### **e. Materi Pembelajaran**

Cuplikan teks novel *Catching Star*  
Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel  
Menentukan urutan peristiwa secara kronologis dan urutan peristiwa sesuai alur pada cuplikan teks novel

##### **f. Model Pembelajaran**

Pada pembelajaran menganalisis teks novel, model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran adalah *discovery learning*

##### **g. Media dan Sumber Belajar**

Media : Power Point  
Fotokopi cuplikan novel  
*Catching Star*

Sumber Belajar: Buku Bahasa Indonesia Kelas XII

- b. Buku referensi lain yang menunjang materi menganalisis teks novel.

- c. Kegiatan Pembelajaran
  - Kegiatan pendahuluan
  - Kegiatan inti
  - Kegiatan penutup

- d. Penilaian Pembelajaran

Dari kegiatan pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru adalah memberikan nilai tambah dari hasil analisis siswa terhadap isi teks novel yang berkaitan dengan materi. Guru melakukan penilaian berdasarkan lembar penilaian tersebut, yang sudah disesuaikan oleh guru terhadap RPP yang telah dibuat sebelumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Fabula* merupakan bahan mentah dari penulis dalam novel *Catching Star* karya Fira Basuki yaitu (1) Ketika SMA Wangi bertemu dengan Romi, (2) Wangi menggugurkan kandungan, (3) Wangi bertemu dengan Ben, (4) Wangi berpetualang dengan Jules, (5) Wangi menikah dengan Bumi, (6) Bumi meninggal, Wangi pindah ke luar negeri, (7) Wangi meninggal dunia, (8) Ruh Wangi menuju rumah data, (9) Burung-burung membawa ruh Wangi, (10) Ruh Wangi menyaksikan Jati, (11) Jules membangun Yayasan, (12) Romi mengungkap rahasia, (13) Ruh Wangi menyaksikan semua berkumpul, (14) Ruh Wangi dijemput Bumi. Setelah adanya *sjuzet* atau alur, jalan cerita dirubah susunan peristiwanya.
2. Susunan peristiwa yang semula *fabula* berubah menjadi *sjuzet* yaitu (1) Wangi meninggal dunia, (2) Wangi menuju rumah data, (3) Wangi bertemu dengan Ben, (4) Bumi meninggal, Wangi pindah ke luar negeri, (5) Burung-burung membawa ruh Wangi, (6) Wangi berpetualang dengan Jules, (7) Wangi

menikah dengan Bumi, (8) Jules membangun Yayasan, (9) Ruh Wangi menyaksikan Jati, (10) Ketika SMA, Wangi bertemu dengan Romi, (11) Romi mengungkap rahasia, (12) Wangi menggugurkan kandungan, (13) Ruh Wangi menyaksikan semua berkumpul, (14) Ruh Wangi dijemput Bumi.

3. Perbedaan antara *fabula* dan *sjuzet* membuat jalan cerita menjadi asing dan unik. Perubahan dari *fabula* yang merupakan bahan mentah, dimanipulasi oleh penulis sehingga menjadi cerita yang menarik menggunakan konsep *defamiliarisasi*.

4. Pembelajaran menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan yang dibelajarkan kepada siswa SMA kelas XII semester genap dapat dibuat rancangannya yang dikaitkan dengan hasil penelitian tentang alur pada novel *Catching Star* karya Fira Basuki yang digunakan untuk peserta didik karena dalam novel *Catching Star* terdapat beberapa peristiwa memiliki amanat yang baik sehingga peserta didik dapat mencontoh dari apa yang sudah mereka baca.

5. Rancangan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 1x pertemuan, dan bahan ajar menggunakan cuplikan novel *Catching Star*.

### Saran

Berdasarkan temuan peneliti terhadap novel *Catching Star* karya Fira Basuki, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam novel *Catching Star* Fira Basuki menggunakan konsep *defamiliarisasi* untuk memanipulasi susunan yang semula *fabula* menjadi *sjuzet*.
2. Alur dalam novel *Catching Star* Fira Basuki hendaknya diajarkan kepada siswa SMA kelas XII. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah tertera pada silabus dengan kompetensi dasar mengenai novel.

3. Disarankan Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan novel *Catching Star* karya Fira Basuki sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA harus dengan cermat karena beberapa peristiwa harus dengan pengawasan orang dewasa.
4. Peneliti lain disarankan agar jika ingin meneliti alur dalam sebuah novel menggunakan teori formalisme rusia harus melengkapi teori dari berbagai sumber untuk memudahkan penelitian.
5. Peneliti lain disarankan untuk mencari novel yang memiliki alur atau jalan cerita menarik dan tidak mudah ditebak oleh pembaca untuk diteliti agar tercapai tujuan penelitiannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiyta, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: PT. Quadra Inti Solusi.
- Fokkema, D.W, Kunne-Ibsch Elrud. 1998. *Teori Sastra Abad Dua Puluh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.